

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA BIDANG FASHION
SISWA KELAS XII SMKN 1 KALITENGAH**

Hilda Ummul Hakimah¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
e-mail: hildaummul.21056@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Minat wirausaha pada seorang individu salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman, dan pengalaman tersebut bisa diperoleh siswa melalui kegiatan praktik kerja industri. Penelitian memiliki tujuan guna (1) mendeskripsikan pengalaman praktik kerja industri (2) mendeskripsikan minat berwirausaha pada bidang fashion (3) menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha bidang fashion siswa jurusan DPB SMKN 1 Kalitengah. Penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dan jenis ex post facto. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas DPB SMKN 1 Kalitengah yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri sejumlah 27 siswa. Data dikumpulkan dengan kuisisioner yang dengan 5 pilihan jawaban yang mengacu pada skala likert. Pengujian hipotesis yang diterapkan mencakup (1) Analisis regresi linier sederhana, (2) Uji T, dan (3) Koefisien determinasi (R^2), dan sebelumnya dilakukan pengujian syarat analisis seperti uji normalitas dan uji linearitas. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya dampak signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat wirausaha di bidang fashion siswa kelas XII DPB SMKN 1 Kalitengah dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 6,503 > 1,708 t_{tabel}$, dan persamaan regresi linier sederhana $Y = 11.410 + 0,573X + ei$. Uji koefisien determinasi (R^2) juga menjukan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat wirausaha bidang fashion siswa SMKN 1 Kalitengah sebesar 62,8% dan 37,2% dipengaruhi faktor selain variabel yang dianalisis.

Kata Kunci: *Pengalaman prakerin, Minat Berwirausaha Bidang fashion*

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tahap pendidikan menengah yang ditujukan untuk memberikan siswa keterampilan kerja di area tertentu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Ini sejalan dengan sasaran utama pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten sekaligus meningkatkan potensi individu dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Permendikbud No. 34 Tahun 2018).

Lulusan SMK diharapkan menjadi tenaga profesional yang terampil, berdaya saing, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi di bidang keahliannya. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya menunjukkan bahwa lulusan dari SMK merupakan penyumbang utama pengangguran di wilayah Lamongan. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan pada tanggal 15 November 2024, Kabupaten Lamongan memiliki 1,1 juta jiwa pengangguran dengan tingkat pengangguran tertinggi ialah lulusan tingkat pendidikan SMK yaitu sebesar 6,43 persen.

Besaran jumlah lulusan SMK yang besar berbanding terbalik dengan lapangan kerja yang ada, menjadi suatu faktor angka pengangguran yang tinggi (Dyah et al, 2020). Langkah untuk menjadi seorang wirausahawan merupakan keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah pengangguran. Maraknya profesi wirausahawan akan membuka peluang yang lebih besar di bidang-bidang baru, sehingga jumlah pencari kerja akan semakin sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman di bidang industri, harapannya lulusan SMK mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru, tak hanya sekedar bergantung pada lapangan pekerjaan formal yang ada. Namun disayangkan, minat lulusan SMK untuk wirausaha di Indonesia masih cukup rendah (Rifai et al, 2016).

Riyanti (2003) mengungkapkan bahwa minat seseorang dapat tumbuh melalui pengalaman hidup dan proses pendidikan yang dijalani. Praktik kerja industri menjadi bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seperangkat keterampilan profesional yang terstruktur dan terencana yang mengintegrasikan kurikulum akademis dengan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman kerja praktis, serta memungkinkan lulusan meraih tingkat profesionalisme tertentu (Rahmania, 2015).

Pengalaman kerja industri menawarkan kesempatan konkret bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang memenuhi tuntutan industri, sehingga mereka siap bekerja atau menjadi wirausaha (Surachim, 2016). Minat berwirausaha sendiri terbentuk secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kerja di dunia industri, sebagaimana disampaikan Alma (2016) bahwa pendidikan dan pengalaman merupakan unsur personal yang membentuk minat kewirausahaan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lely Usmawati, S.Pd, salah satu pengajar jurusan Desain dan Produksi Busana (DPB) SMKN 1 Kalitengah pada Selasa, 21 Februari 2023, peneliti menemukan sebuah isu menarik untuk dieksplorasi. Ia menyatakan bahwa banyak alumni SMK itu, khususnya dari jurusan Desain dan Produksi Busana, yang kurang tertarik untuk bekerja atau berwirausaha di bidang keahliannya, yaitu *fashion*. Beberapa lulusan yang lebih berminat bekerja di sektor lain di luar industri *fashion* atau memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Berdasarkan data sebaran lulusan SMKN 1 Kalitengah tahun 2023, hanya sekitar 27,45% siswa yang telah bekerja atau berwirausaha dalam bidang keahliannya. Jumlah alumni SMKN 1 Kalitengah yang melanjutkan pekerjaan di bidang keahliannya dianggap rendah karena minimnya pengetahuan tentang banyaknya peluang kerja di bidang tersebut. Tempat magang untuk jurusan Desain dan Produksi Busana terbatas hanya pada beberapa jenis usaha busana, seperti butik dan konveksi. Kegiatan yang dialami siswa selama prakerin mencakup kegiatan produksi seperti pembuatan desain, pola, pemotongan, penjahitan, dan finishing. Selain itu, beberapa DUDI juga memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemasaran

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui besaran pengaruh dari pengalaman kerja praktik di industri terhadap minat berwirausaha di bidang *fashion* siswa Program Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri 1 Kalitengah, Lamongan.

I. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif berjenis *ex-post facto* untuk mengungkap hubungan antara pengalaman kerja di industri dan minat berbisnis di sektor *fashion*. Dengan karena kedua variabel bersifat kuantitatif, pendekatan ini memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk mengukur pengaruh serta signifikansi hubungan antara variabel. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan di Jl. Mahkota No.280, Dibee, Kalitengah, Lamongan, Jawa Timur, memiliki populasi 27 siswa Program Keahlian Desain dan Produksi Busana yang telah menjalani praktik kerja industri.

Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu pengalaman kerja praktik kerja industri sebagai variabel independen (X) dan minat wirausaha bidang *fashion* sebagai variabel dependen

(Y). Alat penelitian terdiri dari kuesioner tertutup dengan lima opsi jawaban menggunakan skala Likert, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Data dianalisis dengan: (1) Analisis deskriptif, diaplikasikan guna menjawab rumusan masalah 1 dan 2; (2) Uji Prasyarat Analisis mencakup uji normalitas serta linearitas; (3) Analisis Asosiatif (Hipotesis) untuk menjawab rumusan masalah ke-3 dengan menggunakan regresi linier sederhana, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

II. HASIL PENELITIAN

a. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Jumlah item kuisisioner variabel pengalaman praktik kerja industri (X) sebanyak 17 butir pernyataan dengan 5 skala jawaban. Data variabel X tercantum tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Data Pengalaman Praktik Kerja Industri

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		67.70
Std. Error of Mean		2.167
Median		70.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		11.259
Variance		126.755
Range		41
Minimum		44
Maximum		85
Sum		1828

Merujuk data dalam tabel 3.1, selanjutnya dilakukan pengkategorian skor untuk mengetahui tingkat kategori variabel yang diteliti. Penentuan kategori skor dapat dilakukan menggunakan rumus perhitungan berikut ini:

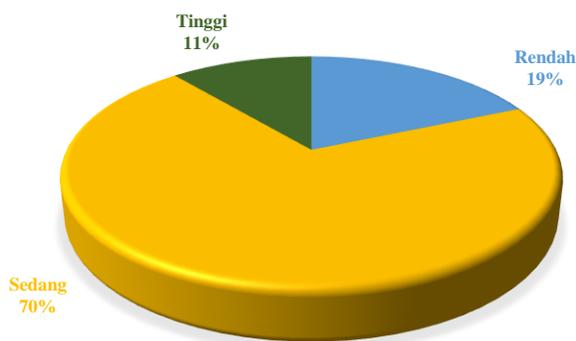
- Kategori rendah = skor < (Mean - 1 SD)
- Kategori sedang = (Mean - 1 SD) ≤ skor ≤ (Mean + 1 SD)
- Kategori tinggi = skor > (Mean + 1 SD)

Berdasarkan analisis nilai dari data variabel pengalaman praktik kerja industri, diperoleh hasil kategori skor responden yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Data pengkategorian skor variabel pengalaman praktik kerja industri

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	Skor < 56	5	19%	Rendah
2	56 ≤ Skor ≤ 79	19	70%	Sedang
3	Skor > 79	3	11%	Tinggi
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri siswa DPB SMKN 1 Kalitengah Lamongan berada pada kategori sedang dengan skor modus 70 dan skor rata-rata 67,70. Hasil klasifikasi skor di atas dapat divisualisasikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 3. 1 Grafik pengkategorian skor pengalaman praktik kerja industri

b. Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion

Jumlah item kuisisioner variabel minat berwirausaha pada bidang *fashion* (Y) sebanyak 13 butir pernyataan dengan 5 skala jawaban. Data minat berwirausaha pada bidang *fashion* tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Data minat berwirausaha pada bidang *fashion*

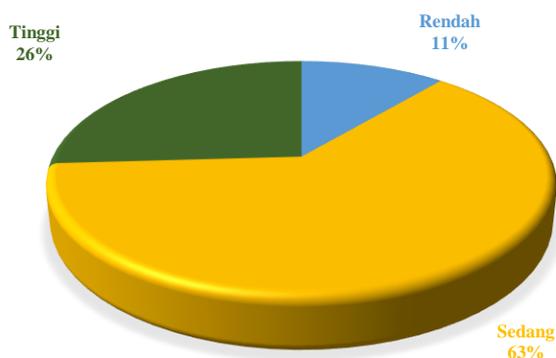
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		50.19
Std. Error of Mean		1.565
Median		50.00
Mode		59
Std. Deviation		8.134
Variance		66.157
Range		29
Minimum		35
Maximum		64
Sum		1355

Langkah berikutnya adalah mengelompokkan skor total responden ke dalam kategori tertentu untuk mengetahui tingkat kategori dari variabel. Dengan menghitung nilai rata-rata dan deviasi standar dari data variabel minat berwirausaha pada bidang *fashion*, diperoleh hasil pengelompokan skor responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Data pengkategorian skor variabel minat berwirausaha pada bidang *fashion*

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	Skor < 42	3	11%	Rendah
2	42 ≤ Skor ≤ 58	17	63%	Sedang
3	Skor > 58	7	26%	Tinggi
Jumlah		27	100%	

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel minat wirausaha di bidang *fashion* siswa DPB SMKN 1 Kalitengah Lamongan tergolong dalam kategori sedang dengan skor modulus 59 dan skor rata-rata 50. Hasil dari pengelompokan skor di atas dapat disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 3. 2 Grafik pengkategorian skor minat berwirausaha pada bidang *fashion*

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, data dapat dianggap normal. Pengujian normalitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Uji normalitas *Kolmogorov smirnov*

		Pengalaman Praktik Kerja Industri	Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion	
N		27	27	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.70	50.19	
	Std. Deviation	11.259	8.134	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.120	
	Positive	.073	.071	
	Negative	-.099	-.120	
Test Statistic		.099	.120	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.696	.393	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.684	.381
		Upper Bound	.708	.406

Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengalaman praktik kerja industri adalah sebesar 0,696, sedangkan untuk variabel minat berwirausaha di bidang *fashion* sebesar 0,393. Karena kedua nilai signifikansi tersebut > 0,05, dan didapat Kesimpulan bahwa data kedua variabel normal.

2) Uji Linieritas

Hubungan antar variabel dianggap linier bila nilai signifikansi dalam tabel ANOVA $\leq 0,05$. Dalam menghitung uji linearitas pada penelitian, dilakukan dengan program SPSS 29.0, dari uji linearitas tersebut bisa dipelajari pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion *	Pengalaman Praktik Kerja Industri	Between Groups (Combined)	1559.741	17	91.749	5.150	.008
		Linearity	1081.003	1	1081.003	60.680	<.001
		Deviation from Linearity	478.737	16	29.921	1.680	.217
Within Groups		160.333	9	17.815			
Total		1720.074	26				

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, didapatkan nilai sig linearitas senilai $0,001 < 0,05$. Maka, disimpulkan ada hubungan linier antara variabel X dengan Y.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Penghitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29. Berikut adalah hasil dari perhitungan untuk regresi linier sederhana:

Tabel 3. 7 Hasil analisis regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.410	6.042		1.889	.071
	Pengalaman Praktik Kerja Industri	.573	.088	.793	6.503	<.001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion

Merujuk pada hasil data diatas, diperoleh persamaan analisis berikut:

$$Y = 11.410 + 0,573X + e_i$$

Model regresi yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 11.410, bahwa ketika variabel pengalaman praktik kerja industri (X) bernilai nol, maka nilai variabel minat berwirausaha bidang *fashion* (Y) akan bertambah sebesar 11.410
- 2) Nilai koefisien b = 0,573 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pengalaman praktik kerja industri (X) akan diikuti dengan peningkatan variabel minat berwirausaha bidang *fashion* (Y) sebesar 0,573 poin
- 3) e_i merupakan variabel lain yang tidak dianalisis.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan, untuk membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} guna menentukan signifikansi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29, dan berikut hasilnya:

Tabel 3. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.410	6.042		1.889	.071
	Pengalaman Praktik Kerja Industri	.573	.088	.793	6.503	<.001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion

Hasil dari tabel di atas nilai t_{hitung} 6,503, nilai itu > dari t_{tabel} yang bernilai 1,708. Maka kesimpulannya, bahwa pengalaman praktik kerja industri berdampak yang signifikan terhadap minat wirausaha bidang *fashion* bagi siswa kelas XII Desain dan Produksi Busana SMKN 1 Kalitengah Lamongan. Hasil perhitungan uji T di atas juga mengindikasikan bahwa hipotesis diterima.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut tabel hasil dari uji koefisien determinasi:

$$R_{square} \times 100\% = 0,628 \times 100\% = 62,8\%$$

Tabel 3. 9 Hasil perhitungan koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.614	5.056

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Praktik Kerja Industri

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha pada Bidang Fashion

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberi pengaruh sebanyak 62,8% terhadap minat wirausaha bidang *fashion* pada siswa kelas XII Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMKN 1 Kalitengah Lamongan. Sementara itu, sebesar 37,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif mengenai variabel pengalaman praktik kerja industri menunjukkan bahwa dari 27 siswa, terdapat 5 siswa (19%) yang termasuk dalam kategori rendah (skor < 56), 19 siswa (70%) dalam kategori sedang (skor 56-79), dan 3 siswa (11%) pada kategori tinggi (skor > 79). Dengan modus 70 dan rata-rata 67,70, disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMKN 1 Kalitengah umumnya tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, untuk variabel ketertarikan berwirausaha dalam bidang *fashion*, 3 siswa (11%) termasuk kategori rendah (skor < 42), 17 siswa (63%) berada dalam kategori sedang (skor 42-58), dan 7 siswa (26%) tergolong tinggi (skor > 58), dengan nilai modus 59 dan rata-rata 50. Berdasarkan temuan tersebut, ketertarikan siswa dalam berwirausaha juga tergolong pada kategori sedang.

Studi tentang dampak pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha di sektor *fashion* pada siswa kelas XII Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMKN 1 Kalitengah Lamongan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini terbukti dengan nilai t_{hitung} 6,503 yang melebihi t_{tabel} sebesar 1,708. Analisis koefisien determinasi mengindikasikan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi sebesar 62,8% terhadap minat berwirausaha, sementara sisanya, 37,2%, dipengaruhi oleh variabel selain yang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Laila (2022), minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor bersifat intrinsik seperti harapan pendapatan, rasa percaya diri, dan kebahagiaan, maupun faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga, komunitas, kesempatan, serta pendidikan.

Hasil dari penelitian ini menguatkan pendapat yang diajukan oleh Alma (2016), bahwa faktor individu seperti pendidikan dan pengalaman berperan dalam membentuk minat wirausaha siswa. Ini juga selaras dengan temuan Falah dan Marlina (2022) dalam studi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK bahwa prakerin berdampak signifikan terhadap minat wirausaha siswa dengan kontribusi mencapai 65,9% Studi serupa juga telah dilakukan oleh 4. Studi serupa oleh Heru dan Hadi (2018) mengungkapkan bahwa 36,3% minat wirausaha siswa dipengaruhi oleh pengalaman selama kerja lapangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepercayaan diri, hasil belajar kewirausahaan, kesiapan kerja, dan penguasaan kompetensi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memainkan peran penting guna meningkatkan minat berwirausaha siswa, khususnya dengan memperkenalkan mereka pada realitas dunia usaha dan mendorong eksplorasi di bidang wirausaha *fashion*.

IV. KESIMPULAN

- a. Tingkat pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMKN 1 Kalitengah Lamongan menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 19% kategori rendah, 70% kategori sedang, dan 11% kategori tinggi. Secara keseluruhan, pengalaman praktik kerja industri siswa berada termasuk dalam kategori sedang dengan nilai modus 70 dan rata-rata 67,70.
- b. Minat berwirausaha di bidang *fashion* juga berada pada kategori sedang, dengan 11% siswa dalam kategori rendah, 63% sedang, dan 26% tinggi. Nilai modus yang diperoleh adalah 59, dan rata-rata sebesar 50.
- c. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan minat berwirausaha di bidang *fashion*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t hitung sebesar 6,503 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,708. Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 62,8% terhadap minat berwirausaha, sedangkan 37,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, B. (2016). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2024, November 15). *Keadaan ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan 2024*. <https://lamongankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/15/49/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-lamongan-2024.html>
- [3] Dyah, A., Arum, A., & Marlina, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 55-66. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- [4] Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- [5] Heru, N., & Hadi, S. (2018). Tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja lapangan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 54-61. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2833>
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Lampiran Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- [7] Laila, D. M. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan* (Skripsi, Universitas Medan Area). Repositori Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17957>
- [8] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- [9] Rahmania, M. R. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 75-86. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.331>
- [10] Rifai, I. A., & Prajanti, S. D. W. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1), 39-51. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13018>

- [11] Riyanti, D. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- [12] Robbins, S. P., & Coulter, M. A. (2008). *Management (10th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- [13] Surachim, A. (2016). *Efektivitas pembelajaran pola pendidikan sistem ganda*. Bandung: Alfabeta.